



---

## MENANAMKAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI MATA PELAJARAN PAI KELAS 6 DI SDN 08 SURO BALI

**Nelson**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

**Nurjannah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

**Nove Yuriska**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dusun curup, rejang Lebong, Bengkulu

Korespondensi penulis: [nson67717@gmail.com](mailto:nson67717@gmail.com) , [nurjannahtaklim@gmail.com](mailto:nurjannahtaklim@gmail.com) , [noveyuriska@gmail.com](mailto:noveyuriska@gmail.com)

**Abstract.** The aims of this research are (1) to find out how PAI teachers instill the value of religious moderation through PAI subjects in class 6 of SDN 08 Suro Bali (2) to find out the supporting and inhibiting factors in instilling the value of religious moderation in class 6 of SDN 08 Suro Bali. The type of research used is qualitative research. The data sources in the research were Islamic religious education teachers and 6th grade students. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines and documentation. The data analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation, and data verification. The research results found that religious moderation means a middle way of religion. With religious moderation, a person is not extreme and does not go to extremes when carrying out the teachings of his religion. Being moderate is enough to respect others and not disturb each other. (1) The way PAI teachers instill the value of religious moderation through PAI subjects in class 6 at SDN 08 Suro Bali is by using lecture, demonstration, discussion, question and answer and project assignment methods by providing understanding, experience, examples and material knowledge to the students. students, then creating an attitude of mutual respect and respect, not differentiating between students of different religions, ethnicities, races, cultures and religions, not differentiating between students' abilities when studying, educating students to always love and care for each other, prioritizing good deliberation or discussion in students, do not use violence, are always friendly, polite, behave well towards teachers and other friends.

**Keywords:** *Values, moderation, religion*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui cara guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 08 Suro Bali (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai moderasi beragama di Kelas 6 SDN 08 Suro Bali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas 6 . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Bersikap moderat cukup dengan menghormati orang lain dan tidak mengganggu satu sama lain. (1) Cara guru PAI menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI di kelas 6 di SDN 08 Suro Bali yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan tugas proyek dengan cara memberi pemahaman,

---

*Received September 10, 2023; Revised September 20, 2023; Oktober 2, 2023*

\*Corresponding author, e-mail address

pengalaman, contoh-contoh dan pengetahuan materi kepada siswa, maka terciptanya sikap saling menghargai dan menghormati, tidak membedakan kalangan siswa yang berbeda agama, suku, ras, budaya dan agama, tidak membedakan kemampuan siswa saat belajar, mendidik siswa agar selalu saling menyayangi dan peduli, mengedepankan musyawarah ataupun diskusi dengan baik pada siswa, tidak menggunakan kekerasan, selalu ramah, sopan santun, berperilaku baik terhadap guru dan teman lainnya.

**Kata kunci:** Nilai, moderasi, beragama

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses mengubah hidup seseorang menjadi lebih baik, dengan pendidikan seseorang mengetahui apa yang belum di ketahui. Pendidikan bisa di dapatkan di mana saja asal ada kemauan untuk menjadi lebih baik, pendidikan bisa kita dapatkan dari orang-orang terdekat, terutama orang tua, guru, dan yang lainnya.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain . Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik).<sup>1</sup>

Di Indonesia ada berbagai macam agama, ada agama islam, Kristen, khatolik, Hindu dan budha. Masing-masing agama mempunyai karakteristik yang berbeda dan ruang lingkup yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama sama ingin masuk syurga. Tetapi berbeda hal dalam ajarannya karena masing masing agama sudah ada ketentuannya pedoman kitab.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Perbedaan yang ada pada bangsa Indonesia menjadikan rakyatnya menghargai dan menghormati segala macam keragamannya, salahsatunya dalam beragama.<sup>2</sup>

Bukan hanya di Indonesia, bahkan seluruh negara ada agamanya masing-masing, itu tergantung atas kepercayaanya. Kita sebagai bangsa negara Indonesia tidak berhak untuk ikut mencampuri urusan agama orang lain, semua orang berhak memilih.

Keberadaan agama sudah ada sejak lama, dan menjadi bagian dari sejarah umat manusia. Agama memiliki ruang lingkup yang sangat luas dalam kehidupan, dan tidak hanya sekedar memberi petunjuk untuk kehidupan di akhirat. Agama membawa nilai-nilai kehidupan bagi manusia, sehingga memberikan pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Islam adalah agama yang di sebarakan Nabi Muhammad SAW. lewat dakwahnya, Islam adalah agama terakhir yang wajib kita imani. Ada 5 rukun Islam yang pertama

---

<sup>1</sup> Kosilah Dan Septian."Penerapan Model Pemvelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Penelitian: Vol.1 No.6 Nopember 2020*, 1139

<sup>2</sup> Mulyadi,"Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan",*Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume Vi Edisi 02* , 2016, 557

<sup>3</sup> Andre Kurniawan,"Fungsi Agama Bagi Kehidupan Manusia Sebagai Pemberi Damai Hingga Sosial Kontrol",*Https://M.Merdeka.Com/Jabar,2021,07:01*

membaca kalimat syahadat yang kedua shalat, yang ketiga menjalankan puasa, yang ke empat membayar zakat dan yang ke lima naik haji bagi yang mampu. Penyebaran Islam di ketahui melalui Nabi Muhammad Saw melalui wahyu dari Allah SWT dan hadist melalui perkataan Nabi Muhammad yang di sampaikan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw.

Terdapat banyak sekali pendidikan agama islam, yang wajib sekali kita ketahui adalah tentang Rukun Islam sebagai ibadah wajib yang harus di pahami semua umat Islam dan tentang rukun Iman sebagai pedoman atau petunjuk hidup untuk ke jalan hidup lebih baik, semua umat Islam harus wajib mengetahui iman, karna sejak lahir nya manusia ke dunia telah di tentukan imannya . Ada 6 macam iman yang wajib kita ketahui, yang pertama ada iman kepada Allah SWT, yang ke dua iman kepada Malaikat, ketiga iman kepada kitab-kitab Allah yang ke empat iman kepada Nabi dan Rasul, yang ke lima iman kepada hari akhir (kiamat), yang terakhir iman kepada qada dan qadar.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut kehidupan umat Islam. Itulah sebabnya berbagai pertemuan ilmiah baik yang berskala lokal, nasional maupun internasional mengenai pendidikan agama Islam sudah sekian banyak dilaksanakan. Dalam konteks nasional, bahkan isu itu mengemuka secara inheren setiap kali muncul permasalahan dalam pendidikan nasional. Ketika orientasi dan tujuan pendidikan di Indonesia dibicarakan, masalah pendidikan agama Islam pasti menjadi salah satu topik pembahasan.<sup>4</sup>

Sejak dalam kandungan seorang ibu Pendidikan Agama Islam telah di ajarkan, tetapi dalam proses pendidikan mulai dari kandungan sampai usia sekolah pendidikan dari orang tua tentu ada yang baik dan ada yang kurang baik. Pendidikan Agama Islam tidak cukup di dapatkan hanya dari orang tua, melainkan pendidikan dari sekolah yang di didik oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional telah lulus pendidikan di sekolah tinggi agar menjadi seorang anak yang memiliki nilai moderasi beragama.

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga out-put dari lembaga pendidikan Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.<sup>5</sup>

Masih ada orang yang belum memahami dan mengetahui apa itu moderasi. Moderasi di pahami dan di ketahui setelah mengikuti pendidikan di sekolah, mulai pendidikan SD, SMP, SMA dan perkuliahan.

Moderasi harus dipahami ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan yang paripurna, di mana setiap warga masyarakat, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan di antara mereka. Untuk mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap inklusif. Menurut Shihab bahwa konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusiv-isme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan perpepsi

---

<sup>4</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*. 8 No. 1, 2015, 102

<sup>5</sup> . Hasyim, Bani, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Cilegon", Thesis Smh Banten, 2022, 6-7

keislaman. Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama sekalipun. Pemahaman ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa pada dasarnya semua agama membawa ajaran keselamatan. Perbedaan dari satu agama yang dibawah seorang nabi dari generasi ke generasi hanyalah syariat saja .<sup>6</sup>

Moderasi wajib di ketahui oleh seseorang, moderasi beragama untuk menjadikan seseorang agar tidak berperilaku radikal, agar tidak mengemukakan kekerasan untuk mencapai keinginannya sendiri dan tidak toleransi dalam beragama . Pendidikan moderasi beragama di dapatkan setelah mengikuti pembelajaran di sekolah sejak usia dini. Seorang guru wajib memberi pendidikan tentang moderasi beragama.

Moderasi sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjunjung tinggi persatuan, kemaslahatan, kebaikan dan perdamaian dunia. Salah satu pendidikan yakni memasukan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah.<sup>7</sup> Banyak terjadi permasalahan yang dapat mengkhawatirkan kesatuan Indonesia. Hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh besar seperti cita-cita penduduk Indonesia, dan memiliki dampak negative terhadap Negara Indonesia. Kemudian muncul pertarakan agama yang sukar untuk melewati berbagai masalah yang semakin rumit. Dari seluruh tingkatan pendidikan semua orang memiliki tujuan untuk mengekang agama agar tidak dapat terpisah atas nama agama . Untuk mengatasi berbagai konflik keberagaman yang ada di Indonesia, maka upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat menjadi strategis untuk dilakukan. Pengetahuan agama yang sangat luas tidak diharuskan dididik pada lembaga pendidikan saja, agar pemahaman para siswa tidak sedikit. Pendidikan Islam pada anak usia dini menjadi sarana yang sangat penting karena bertujuan dapat meningkatkan pemikiran yang rasional dalam hal beragama. Moderasi agama dikembangkan untuk menguatkan toleransi dan revolusi mental masyarakat untuk menghadapi kehidupan masyarakat yang plural dan majemuk .<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas 6 . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Cara Guru PAI Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran PAI di Kelas VI SDN 08 Suro Bali

---

<sup>6</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation In Indonesia's Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, No. 2, 2019, 49-50

<sup>7</sup> Heri Gunawan, "Mahlil Nurul Ihsan, Encep Supriatin Jaya, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", *Attulab: Islami Religion Theacing And Learning Jurnal*, Vol 6, No 1 ,2021

<sup>8</sup> Vika Rahmatika Hidayah Dan Nur Azizah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an Di Tpq Nurul Khikmah", *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Volume 1 No 2*, 2021, 160

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa moderasi beragama itu sangat penting di tanamkan kepada siswa sejak dini, moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia dengan cara hidup yang rukun, saling menghargai, menghormati dan menyayangi antar umat beragama tanpa menimbulkan konflik. Peneliti melihat peran guru PAI sangat penting di kalangan pendidikan di SDN yang menganut 3 macam agama agar terhindar dari sikap radikal.

Cara Guru PAI menanamkan nilai moderasi beragama dengan memberi pemahaman, pengalaman dan contoh-contoh kepada siswa melalui metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang ada. Adapun nilai moderasi yang di tanamkan guru PAI kepada siswa kelas VI yaitu Toleransi (Tasamuh), Musyawarah (syura), I'tidal (Tegak Lurus), dan Anti Kekerasan (La'uf) sebagai Berikut:

Toleransi (Tasamuh)

Toleransi adalah cara hidup rukun, saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Selalu mengambil sikap menerima perbedaan sebagai Fitrah di tengah umat manusia. Tidak fanatik buta akan suatu nilai ajaran dan suatu kelompok tertentu. Menerima kebenaran yang disampaikan dari orang lain. Cara guru PAI menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI yaitu menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dengan cara memberi pemahaman, pengalaman dan contoh sikap saling menghargai dan menghormati seperti ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran maka guru PAI memberi apresiasi, ketika ada keributan di kelas guru PAI tidak menyalahkan siapa yang bersalah, ketika ada program beaya siswa guru PAI benar-benar melihat siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu.

Musyawah (syura)

Musyawah adalah pembicaraan sekelompok orang ataupun siswa untuk menemukan jalan keluar suatu permasalahan. menanamkan moderasi beragama dengan Musyawarah menggunakan metode tanya jawab dan Ceramah dengan cara pemilihan ketua kelas didalam kelas bersama guru dan ketika ada pelajaran kelompok, masing masing kelompok menentukan ketua kelompoknya.

I'tidal (Tegak Lurus)

I'tidal atau tegak lurus ialah senantiasa menempatkan suatu hal pada tempatnya. Proposional dan objektif dalam menilai sesuatu. Bertindak konsisten, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kemudian menjunjung hak pribadi dan memberikan hak orang lain. bersikap adil tanpa harus membedakan suku, ras, budaya dan agama yang di anut, dengan bersikap adil seorang merasa hal yang sama dimanapun berada, guru PAI menanamkan moderasi beragama dengan menggunakan metode ceramah dan tugas proyek dengan cara tidak membedakan suku, ras, budaya dan agama saat pembelajaran seperti ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran, maka guru PAI memberi apresiasi, ketika ada keributan di kelas guru PAI tidak menyalahkan siapa yang bersalah, ketika ada program beaya siswa guru PAI benar-benar melihat siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu.

Anti Kekerasan (La'uf)

Anti Kekerasan yaitu tidak menggunakan kekerasan seperti pukulan, bully dan sebagainya Berusaha menjadi pribadi yang cinta kedamaian, penolong, ramah kepada sesama, mudah memberi maaf, melawan tindak kekerasan, tidak main hakim sendiri serta menyerahkan

suatu perkara kepada pihak yang berwajib., Guru PAI menanamkan moderasi beragama dengan anti kekerasan menggunakan metode tanya jawab dan Ceramah dengan cara memberi contoh dan pemahaman sikap saling menyayangi dan peduli antar umat beragama seperti bersikap sopan, santun dan berperilaku baik dengan guru ataupun temannya, tidak menggunakan kekerasan ketika ada kendala saat pembelajaran seperti pukulan ataupun penghinaan, memberi pemahaman kepada siswa agar tidak ada yang berkelahi ataupun membuly antara temannya..

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran PAI di Kelas VI SDN 08 Suro Bali**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

#### Faktor Pendukung

Adanya gedung kelas untuk belajar

Gedung kelas sangat perlu tempat belajar agar berjalanya proses belajar-mengajar dengan baik, peneliti melihat adanya gedung kelas untuk kelas 1 sampai kelas 6

Adanya media pembelajaran,

Peneliti melihat guru PAI menggunakan media pembelajaran seperti Papan tulis, spedometer untuk menulis di papan tulis , buku PAI dan foto atau gambar terkait pembelajaran PAI yang ada di dalam kelas.

Adanya siswa yang mau membantu meminjamkan alat tulis

Siswa memberikan pinjaman alat tulis kepada temannya supaya temannya bisa ikut menulis dan mengikuti pelajaran.

Adanya bangku dan meja belajar untuk menulis

Meja dan kursi untuk menulis di dalam kelas untuk melancarkan proses pembelajaran dengan baik.

Adanya siswa yang membantu menjawab tentang pelajaran

Sikap toleransi yang di tunjukkan siswa mau membantu temannya yang sedang kesulitan.

Adanya alat tulis untuk belajar,

Pentingnya belajar juga ada alat tulis untuk mencapai pembelajaran dengan baik seperti pena, buku, pensil, penghapus dan lain sebagainya.

Suka dengan materi pelajarannya

Tertarik pada materi pelajarannya juga membantu siswa untuk semangat belajar.

Diberi kesehatan untuk belajar

Penting sekali jika dalam proses pembelajaran di beri kesehatan fisik, terutama mata bisa melihat, telinga bisa mendengar dan tangan untuk menulis.

#### Faktor Penghambat

Siswa ada yang kesulitan untuk menghafal ayat-ayat pendek

Surat pendek penting sekali dalam pelajaran PAI , karna saat sholat umat beragama Islam dalam bacaan sholatnya ada surat pendek.

#### Lambat menulis

Seorang guru habis menjelaskan materi lalu ia memberi materi melalui dekete, siswa yang lambat menulis sehingga sering ketinggalan menulis karna lambat menulis.

Kurang percaya diri untuk bertanya

Jiwa yang takut atau merasa malu membuat siswa jadi kurang percaya diri untuk bertanya tentang materi kepada guru PAI.

Malas untuk menulis ,

Faktor lingkungan dan media sosial bisa membuat siswa malas untuk menulis, materi yang banyak juga membuat siswa kurang semangat untuk menulis.

Kurang konsentrasi ketika jam pelajaran

Faktor dari keluarga, lingkungan dan sekolah juga membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar

Kurang memahami materi

Siswa yang malas belajar dan terganggu oleh faktor lingkungan, keluarga dan sekolah membuat siswa kurang memahami materi.

Suka mengantuk jam pelajaran

Pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat siswa mengantuk saat pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan di atas, maka kesimpulannya yaitu cara guru PAI menanamkan nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran PAI di Kelas VI SDN 08 Suro Bali dengan memberi pemahaman, pengalaman, contoh-contoh dan pengetahuan kepada siswa kelas VI yaitu Toleransi (Tasamuh) menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan cara saling menghargai dan menghormati seperti ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran maka guru PAI memberi apresiasi, ketika ada keributan di kelas guru PAI tidak menyalahkan siapa yang bersalah, ketika ada program beaya siswa guru PAI benar-benar melihat siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu, Musyawarah (syura) menggunakan metode tanya jawab dan Ceramah dengan cara pemilihan ketua kelas didalam kelas bersama guru dan ketika ada pelajaran kelompok, masing masing kelompok menentukan ketua kelompoknya, I'tidal (Tegak Lurus) menggunakan metode ceramah dan tugas proyek dengan cara tidak membedakan suku, ras, budaya dan agama saat pembelajaran seperti ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dalam pelajaran, maka guru PAI memberi apresiasi, ketika ada keributan di kelas guru PAI tidak menyalahkan siapa yang bersalah, ketika ada program beaya siswa guru PAI benar-benar melihat siapa siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang mampu, dan Anti Kekerasan (La'uf) menggunakan metode tanya jawab dan Ceramah dengan cara memberi contoh dan pemahaman sikap saling menyayangi dan peduli antar umat beragama seperti bersikap sopan, santun dan berperilaku baik dengan guru ataupun temannya, tidak menggunakan kekerasan ketika ada kendala saat pembelajaran seperti pukulan ataupun penghinaan, memberi pemahaman kepada siswa agar tidak ada yang berkelahi ataupun membuly antara temannya.. .

Faktor pendukung adanya gedung kelas untuk belajar, adanya media pembelajaran, adanya siswa yang mau membantu meminjamkan alat tulis, adanya bangku dan meja belajar untuk menulis, adanya teman yang membantu menjawab tentang pelajaran, adanya alat tulis untuk belajar, suka dengan materi pelajarannya, adanya buku pelajaran tentang agama Hindu, di beri kesehatan untuk belajar.

Sedangkan faktor penghambatnya siswa ada yang kesulitan untuk menghafal ayat-ayat pendek, lambat menulis, kurang percaya diri untuk bertanya, malas untuk menulis , kurang konsentrasi ketika jam pelajaran, kurang memahami materi dan suka mengantuk jam pelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrizal Julian, *Wawancara*, 16 Januari, Pukul 09.00 Wib,
- Ahmad M. Yusuf dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 1*, April 2016, 4
- Ainina, Dewi Qurroti. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang Smp". Malang: Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021
- Akhmadi Agus, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religiud Moderation in Indonesia's Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 13, No. 2, 2019, 49-50
- Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Min Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 1* (2019), 15
- Ardiansyah Irfan, *Wawancara*, 16 Januari, Pukul 09.00 Wib
- Azis Abdul, A. Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam". Jakarta: [Http://Www.Pendus.Kemendiknas.Go.Id/Pai/](http://www.pendus.kemendiknas.go.id/pai/). 2021, 8-9
- Chadidjah Sitti, Et Al. "Implementasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai", *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 1*, 2021, 114
- Cristiana Edelweisia. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme". *Prosiding Webinar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya*, No. 7, 2021. 22-23
- Dianto Icol, "Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital", *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam Volume 5 Nomor 2*, Desember 2021, 96
- Fahri Mohamad dan Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia" *Intizar Vol. 25, No. 2, Desember 2019*, 96
- Faozan Ahmad. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultur". *Hikmah: Journal Of Islamic Studies Vol 16, No 2* (2020)